



## Upaya Pengembangan Wisata Buntu Burake *Tourism Development Efforts Buntu Burake*

Yiska Aprilia Pamarruan<sup>1</sup>, Rudi Latief<sup>2</sup>, Muh. Idris Taking<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup> Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

Email : yiskaapriiapamarruan123@gmail.com

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima;17-11-2022

Direvisi;08-12-2022

Disetujui;16-12-2022

**Abstract..** *This study aims to find out how much influence Buntu Burake Tourism has on the socioeconomics in the Buntu Burake Tourism area and to identify how efforts to ensure the development of the Buntu Burake Tourism area. This research is a consideration and reference material in analyzing descriptively. The variables of this study include socioeconomics, Burake Dead End Tourism activities, Visitors, Facilities and Infrastructure. Correlation and descriptive analysis methods, in the influence of Burake Dead End Tourism on socioeconomics and efforts to control socioeconomic activities.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Wisata Buntu Burake terhadap sosial ekonomi di kawasan Wisata Buntu Burake dan untuk mengidentifikasi bagaimana upaya pengendalian pengembangan kawasan Wisata Buntu Burake. Penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan serta bahan rujukan dalam menganalisis secara deskriptif. Variabel penelitian ini diantaranya sosial ekonomi, aktivitas Wisata Buntu Burake, Pengunjung, Sarana dan Prasarana. Metode analisis korelasi dan deskriptif, dalam pengaruh Wisata Buntu Burake terhadap sosial ekonomi dan upaya pengendalian aktivitas terhadap sosial ekonomi.

#### Keywords:

Sosial

Ekonomi;

Aktivitas

Wisata;

Pengunjung;

Sarana dan

Prasarana;

#### Corresponden author:

Email: yiskaapriiapamarruan123@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Menurut undang-undang pemerintahan nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dikatakan bahwa wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik

wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Kabupaten Tana Toraja memiliki banyak potensi di sektor pariwisata meliputi wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Dimana jenis wisata tersebut memiliki daya tarik masing-masing, khususnya di wisata buatan Kabupaten Tana Toraja merupakan wisata yang di buat dengan konsep dan berbagai objek wisata dan dengan keindahan alam Kabupaten Tana Toraja.

Kawasan Wisata Buntu Burake dalam Peraturan Daerah- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Kabupaten Tana Toraja Nomor 12 Tahun 2011 tentang penetapan lokasi daya tarik, kawasan strategis kebudayaan dan destinasi pariwisata di Kabupaten Tana Toraja merupakan kawasan wisata religi. Oleh karena itu, dengan kondisi tersebut kawasan Wisata Buntu Burake semakin dipacu untuk meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat. Peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan, secara tidak langsung telah menimbulkan dampak terhadap ekonomi masyarakat.

## 2. METODE

### 2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja...

### 2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa kemiringan lereng, curah hujan, penggunaan lahan, jenis tanah, geologi, fisik, sosial, ekonomi. Sedangkan data kualitatif berupa hasil wawancara. Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer berupa kemiringan lereng, curah dan lain- lain sebagainya serta data sekunder berupa data yang diperoleh di instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dan instansi lainnya.

### 2.3. Metode Analisis

Adapun metode analisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### a. Uji Korelasi Pearson (Uji r)

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain (Sekaran, 2010).

Koefisien korelasi adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel (Siregar, 2013). Korelasi Pearson Product Moment juga menghasilkan suatu pola atau bentuk hubungan antara dua variabel. Analisis

#### a. Korelasi Linear Positif (+1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama.

#### b. Korelasi Linear Negatif (-1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang berlawanan.

#### c. Tidak Berkorelasi (0)

Kenaikan Nilai Variabel yang satunya kadang-kadang diikuti dengan penurunan Variabel lainnya atau kadang-kadang diikuti dengan kenaikan Variabel yang lainnya. Arah hubungannya tidak teratur, kadang-kadang searah, kadang-kadang berlawanan.

Uji statistik yang digunakan adalah Korelasi pearson (r), selanjutnya menghitung nilai r dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

- $r$  = Korelasi Pearson Product Moment
- $n$  = Jumlah Populasi Informan
- $X$  = Aktivitas Wisata Di Buntu Burake
- $Y$  = Sosial Ekonomi
- $\sum X$  = Total Jumlah dari Variabel Aktivitas Wisata di Buntu Burake
- $\sum Y$  = Total Jumlah dari Variabel Sosial Ekonomi
- $\sum X^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Aktivitas Wisata di Buntu Burake
- $\sum Y^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Sosial Ekonomi
- $\sum XY$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel Aktivitas Wisata di Buntu Burake dan Sosial Ekonomi

b. Analisis Skala Likert

Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka metode pengukuran untuk melihat seberapa besar pengaruh Wisata Buntu Burake terhadap Sosial Ekonomi di Kawasan Wisata Buntu Burake menggunakan pendekatan Skala Likert untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Aktivitas Wisata di Buntu Burake) dan Y (Sosial Ekonomi) digunakan patokan interpresentase nilai.

Dalam penelitian ini hasil analisis Korelasi Pearson Product Moment akan dicocokkan dengan sistem skoring dalam skala likert yang kemudian untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya. Dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini.

**Tabel 1.**

Penentuan Skala Likert

Nilai	Pengaruh
0,00 – 0,19	Pengaruh Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Pengaruh Lemah
0,40 – 0,59	Pengaruh Sedang
0,60 – 0,79	Pengaruh Kuat
0,80 – 1	Pengaruh Sangat Kuat

Sumber: Maria. M.I. 2000 dalam Arianti (2009:11)

Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.

Jika  $r = 1$  atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel sangat kuat dan positif.

Jika  $r = -1$  atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan negatif. (Sugiyono, 2005,215).

c. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean, nilai standar deviasi dan lain. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan analisis deskriptif adalah mendapatkan gambaran lengkap dari data baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data yang kita teliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

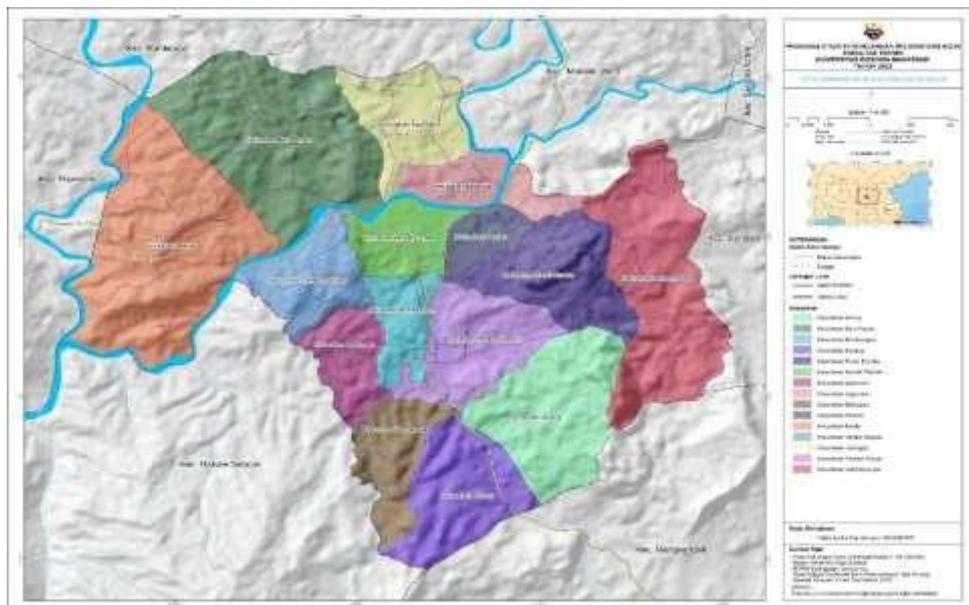
Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Secara geografis Kecamatan Makale merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tana Toraja, yang terletak antara  $3^{\circ} 06' 12''$  dan  $119^{\circ} 51' 13''$ . Luas Wilayah Kecamatan Tinggimoncong tercatat 39,75 Ha dari wilayah Kabupaten Tana Toraja, yaitu terbagi dalam 1 desa dan 6 kelurahan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 1..

**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Hasil Analisa Peneliti Tahun

### 3.2 Hasil Analisis Korelasi (Uji r)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh wisata buntu burake terhadap sosial ekonomi di



Kawasan Wisata Buntu Burake. Adapun hasil analisis korelasi sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Korelasi

Analisis Korelasi	r hitung	r tabel	Nilai Signifikan	Probabilitas	Hasil
Pengaruh Aktivitas Wisata Terhadap Sosial Ekonomi	0.663	0.195	0.000	0.05	Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Sosial Ekonomi
Pengaruh Pengunjung Terhadap Sosial Ekonomi	0.473	0.195	0.000	0.05	Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Sosial Ekonomi
Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Sosial Ekonomi	0.381	0.195	0.000	0.05	Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Sosial Ekonomi

Sumber : Hasil Analisis SPSS 23 (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat di lihat bahwa aktivitas wisata, pengunjung, sarana dan prasarana mempengaruhi sosial ekonomi di Wisata Buntu Burake:

- a. Analisis Hubungan Aktivitas Wisata Terhadap Sosial Ekonomi  
Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): Dari tabel output di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) antara Aktivitas Wisata ( $X_1$ ) dengan Sosial Ekonomi (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Aktivitas Wisata ( $X_1$ ) dengan variabel Sosial Ekonomi (Y).
- b. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlatian*) diketahui nilai r hitung untuk Aktivitas Wisata ( $X_1$ ) dengan Sosial Ekonomi (Y) adalah  $0,663 > r$  tabel  $0,195$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi antara variabel Aktivitas Wisata ( $X_1$ ) dengan Sosial Ekonomi (Y). Karena r hitung atau *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya aktivitas wisata maka akan meningkat kegiatan sosial ekonomi.
- c. Analisis Hubungan Pengunjung Terhadap Sosial Ekonomi
- d. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): Dari tabel output di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) antara Pengunjung ( $X_2$ ) dengan Sosial Ekonomi (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pengunjung ( $X_2$ ) dengan variabel Sosial Ekonomi (Y).
- e. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlatian*) diketahui nilai r hitung untuk Pengunjung ( $X_2$ ) dengan Sosial Ekonomi (Y) adalah  $0,473 > r$  tabel  $0,195$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi antara variabel Pengunjung ( $X_2$ ) dengan Sosial Ekonomi (Y). Karena r hitung atau *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya pengunjung maka akan meningkat kegiatan sosial ekonomi.
- f. Analisis Sarana dan Prasarana Terhadap Sosial Ekonomi
- g. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed) : Dari tabel output di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) antara Sarana dan Prasarana ( $X_3$ ) dengan Sosial Ekonomi (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Sarana dan Prasarana ( $X_3$ ) dengan variabel Sosial Ekonomi (Y).
- h. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlatian*) diketahui nilai r hitung untuk Sarana dan Prasarana ( $X_3$ ) dengan Sosial Ekonomi (Y) adalah  $0,381 > r$  tabel  $0,195$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi antara variabel Sarana dan Prasarana ( $X_3$ ) dengan Sosial Ekonomi (Y). Karena r hitung atau *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya sarana dan prasarana maka akan meningkatkan jumlah pengunjung terhadap sosial ekonomi.

### 3.3 Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis Korelasi menghasilkan tiga variabel yang berpengaruh yaitu, aktifitas wisata, pengunjung wisata dan sarana prasarana yang menunjang untuk meningkatkan sosial ekonomi pariwisata Buntu Burake. Sehingga upaya pengendalian aktivitas terhadap sosial ekonomi di wisata buntu burake sebagai berikut:

- a. Aktivitas Wisata
  1. Melakukan event kepariwisataan mengenai aktivitas wisata untuk menarik wisatawan datang berkunjung.
  2. Melakukan promosi kepariwisataan melalui media cetak dan sosial media
  3. Penataan pedagang kaki lima disekitar lokasi Wisata Buntu Burake dalam satu lokasi yang telah ditetapkan
  4. Pemberian tanda dan petunjuk terkait arah dan penggunaan sarana dan sarana penunjang
- b. Pengunjung
  1. Menjaga kebersihan di sekitar lokasi Wisata Buntu Burake
  2. Menjaga Keberadaan sarana dan prasarana wisata Buntuburake dari kerusakan dan kehilangan
  3. Mentaati semua aturan yang diterapkan oleh pengelola selama melaksanakan kegiatan wisata
- c. Sarana dan Prasarana

1. Penataan dan peningkatan kualitas jaringan jalan di dalam maupun keluar tempat wisata agar mempermudah wisatawan datang berkunjung.
2. Meningkatkan penyediaan prasarana penunjang wisata, berupa, air bersih, telekomunikasi, akomodasi guna meningkatkan daya tarik objek wisata.
3. Peningkatan sarana penunjang dalam kawasan seperti sarana Toilet Umum, fasilitas tempat ibadah, Balai Pengobatan, dan penambahan sarana perdagangan bercirikan khas kerajinan lokal.

#### 4. KESIMPULAN

Adapun faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi di Wisata Buntu Burake yaitu, aktivitas wisata, pengunjung, sarana dan prasarana. Upaya pengendalian sosial ekonomi di Wisata Buntu Burake pada aktivitas wisata ialah melakukan event kepariwisataan mengenai aktivitas wisata untuk menarik wisatawan datang berkunjung, melakukan promosi kepariwisataan melalui media cetak dan sosial media, penataan pedagang kaki lima disekitar lokasi wisata buntu burake dalam satu lokasi yang ditetapkan, pemberian tanda dan petunjuk terkait arah dan penggunaan sarana dan prasarana.

Pada faktor pengunjung upaya yang dilakukan yaitu menjaga kebersihan di sekitar lokasi wisata buntu burake, menjaga keberadaan sarana dan prasarana wisata buntuburake dari kerusakan lingkungan, mentaati semua aturan yang diterapkan oleh pengelola selama melaksanakan kegiatan wisata dan untuk upaya pada sarana dan prasarana berupa penataan dan peningkatan kualitas jaringan jalan didalam maupun keluar tempat wisata agar mempermudah wisatawan datang berkunjung, meningkatkan penyediaan prasarana penunjang wisata berupa air bersih, telekomunikasi, dan akomodasi guna meningkatkan daya tarik objek wisata, peningkatan sarana penunjang dalam kawasan seperti sarana toilet umum, fasilitas tempat ibadah, balai pengobatan dan penambahan sarana perdagangan berciri khas kerajinan lokal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bougie, Roger dan Uma Sekaran, 2010. *Research Methods For Business, Fifth Edition*. John Wiley and Sons Ltd.
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tana Toraja No. 12 Tahun 2011
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : ALFABETA
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (UU Kepariwisata)